BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1

Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz terletak di Jalan Anjir Subarjo Desa Jelapat I RT. 08 No. 65 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. MTs Ni'matul Aziz adalah bagian dari Yayasan Pesantren Ni'matul Aziz yang di dalamnya mencakup MI Ni'matul Aziz, MTs Ni'matul Aziz, dan MA Ni'matul aziz yang di resmikan pada tanggal 26 Juli 1993.

Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban pada awalnya hanya sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan saja. Bangunannya pun terlihat kumuh karena pada waktu itu tempatnya dekat dengan rumah kepala desa yang pada saat itu sedang memelihara sapi di samping rumahnya. Sekolah MTs Ni'matul Aziz hanya sebuah yayasan yang bangunannya masih terbuat dari kayu yang seadanya. Bahan bangunannya seperti kayu adalah kayu bekas dan tenaga pengajarnya hanya berjumlah empat orang saja. Berdirinya MTs Ni'matul Aziz pada tahun 1993 oleh H. M. Dani. Tujuan didirikannya MTs Ni'matul Aziz yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah. Nama MTs Ni'matul Aziz diambil dari nama seorang bupati yang bernama Abdul Aziz. Untuk mengenang jasa beliau maka masyarakat sepakat untuk membangun sekolah Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama Mts Ni'matul Aziz yang berada di desa Jelapat I Kecamatan Tamban. Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz ini

mengalami perkembangan yang sangat pesat. Misalnya saja dari segi tenaga pengajar, sekarang tenaga pengajar di MTs Ni'matul Aziz sudah lumayan banyak, yaitu sekitar 20 orang. Dari segi latar belakang guru rata-rata latar belakang guru adalah lulusan S1. Dari segi bangunan sekolah sekarang sudah lumayan bagus, serta mutu pembelajarannyapun meningkat.

Sejak awal berdiri sampai sekarang, MTs Ni'matul Aziz telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah yaitu:

1. M. Subki
2. H. Ramli
3. Hasbiannor, S. Ag
4. Mahmuddin, S. Pd. I
5. Bahriah Nor, S. Pd. I
6. Drs. H. Gazali Apsan
7. Bapak Mulyadi, S. Pd

Adapun visi MTs Ni'matul Aziz adalah "Terwujudnya pendidikan yang islami, berkualitas, berketerampilan dan berakhlak terpuji serta berguna bagi masyarakat dan agama".

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas. Misi MTs Ni'matul Aziz adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.

2. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu pengetahuan, cerdas, terampil dan mandiri.
3. Melaksanakan pendidikan dengan manajemen berbasis madrasah yang dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1

MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai 20 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda (lihat pada lampiran) dan 3 orang staff tata usaha dan tiga orang guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Matematika MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1	Salman, A. Md	D.III	VII- A VII- B VII-C
3	Rifani S.Pd	S1	VIII- A VIII- B VIII-C
4	Nor Annisah, S. Pd	S 1	IX- A IX- B IX-C

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

Sedangkan staf tata usaha MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 terdiri dari 1 orang dan 1 orang kepala tata usaha.

3. Keadaan siswa MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1

MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 257 orang yang terdiri dari 118 orang laki-laki dan 139 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 2. Keadaan Siswa MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII- A	7	21	28
2.	VII- B	12	18	30
3.	VII- C	15	15	30
4.	VIII- A	0	25	25
5.	VIII- B	30	0	30
6.	VIII- C	15	13	28
7.	IX- A	0	28	28
8	IX- B	29	0	29
9	IX- C	10	19	29
Jumlah		**118**	**139**	**257**

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 tahun pelajaran 2016/2017

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ni'matul Aziz terdiri atas 17 ruang belajar yang terdiri dari kelas VII ada 3 buah, untuk kelas VIII ada 3 buah, dan kelas IX ada 3 buah. 1 ruang kepala sekolah sekaligus ruang tata usaha, 1 ruang dewan guru, 1 ruang BP/BK, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium Komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 ruang ibadah (Masjid), 1 koperasi sekolah, 1 lapangan bola voli, 1 buah pos penjaga sekolah, 2 buah WC guru/karyawan, 2 buah WC siswa, 2 tempat parkir untuk dewan guru, dan 1 tempat parkir siswa.

5. Jadwal belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.05 WITA. Setiap hari Selasa sampai dengan Kamis dan Sabtu pada pukul 07.30 - 08.00 dilaksanakan pembacaan Burdah atau Yasin bersama-sama yang bertempat di Mesjid Ni'matul Aziz. Pada hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.40 WITA. Setiap hari jum'at dari jam 07.30 WITA sampai dengan 08.30 WITA dilaksanakan kegiatan rutin membaca surah Yasiin bersama-sama kemuadian senam bersama.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua minggu terhitung mulai tanggal 08 Oktober 2016 sampai 19 Oktober 2016. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah luas dan volume tabung dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi, satu kompetensi dasar dan terbagi dalam enam indikator yang mencakup empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Siswa kelas IX C MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan LKS siswa, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan membuat soal uji coba.

Pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan yang pertama, hari Sabtu tanggal 08 Oktober 2016 pukul 08.00-10.00 WITA melaksnakan pembelajaran dikelas pada materi luas tabung dengan menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities*. Pertemuan kedua hari Rabu tanggal 12 Oktober 2016 pukul 09.05 – 10.40 WITA dengan dipotong waktu istirahat selama 15 menit. Pada pertemuan kedua ini materi yang dibahas adalah volume tabung dengan menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities.* Sedangkan untuk tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2016 pada jam pelajaran kelima dan keenam. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas IX C dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IX C

Pertemuan ke-	**Hari/tanggal**	**Jam ke-**	**Indikator**
1	Sabtu, 08 Oktober 2016	1 – 2	1. Siswa dapat menghitung luas permukaan tabung jika panjang jari-jari dan tinggi tabung diketahui. 2. Siswa dapat menentukan luas selimut tabung jika panjang jari-jari dan tinggi tabung diketahui.
2	Rabu, 12 Oktober 2016	5 – 6	3. Siswa dapat menentukan volume tabung jika panjang diameter dan tinggi tabung diketahui. 4. Siswa dapat menentukan

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam ke-	Indikator
			tinggi tabung jika volume dan panjang diameter diketahui. 5. Siswa dapat menentukan panjang jari-jari tabung jika volume dan tinggi tabung diketahui. 6. Siswa dapat menentukan volume tabung jika panjang diameter dan tinggi tabung diketahui.
3	Rabu, 19 Oktober 2016	5 – 6	7. Pelaksanaan tes akhir dan pengisian angket

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas IX C berlangsung selama tiga kali pertemuan, dengan dua kali pertemuan untuk pembelajaran dengan materi luas dan volume tabung menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities*, dan satu kali pertemuan untuk tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

1. Penyajian materi

Setelah membuka proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membagikan LKS, setelah itu baru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi tentang pengantar materi tabung dan luas tabung, kemudian menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi tersebut. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru menjelaskan materi tentang volume tabung, dan memberikan contoh soal dari materi tersebut.

Aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung pada saat penyajian materi bisa dilihat pada gambar 4.1. berikut.



Gambar 4.1. Peneliti Menjelaskan Materi dan Memberikan Contoh Soal

2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities.*

Setelah menjelaskan materi dan contoh soal, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang heterogen, kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk mengerjakan soal yang mengukur kemampuan pemecahan masalah.

Setiap kelompok diberikan 4 butir soal yang berbeda dan siswa siap menjawab soal tersebut, kemudian pendidik membacakan permasalahan bersama siswa dan memastikan bahwa setiap kelompok mengerti apa yang sedang ditanyakan. Setelah itu, siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian siswa mempresentasikan model matematis setelah membahas dan meninjau ulang solus. Terakhir penyelesaian soal tersebut didiskusikan bersama guru.

Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities* dapat dilihat pada gambar 4.2. berikut ini.



Gambar 4.2. Aktivitas Pembelajaran.

3. Tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan pengisian angket.

Tahapan akhir setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities* adalah dilaksanakannya tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematika terkait dengan materi yang diajarkan yaitu tentang luas dan volume siswa kelas IX C tahun pelajaran 2016/2017. Serta jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 6 soal. Dalam mengerjakan tes akhir, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Sedangkan pengisian angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities.*

Aktivitas siswa ketika mengerjakan tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dilihat dari gambar 4.4. Berikut ini.



Gambar 4.3. Pelaksanaan tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IX C.

D. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian agar mudah dipahami, dideskripsikan ke dalam bentuk tertentu. Pendeskripsian data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan diagram.

Dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas IX C MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 dapat diketahui jumlah siswa yang mengikuti tes akhir sebagi berikut ini.

Tabel 4.4. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen
Tes akhir program pembelajaran	29 orang
Jumlah siswa seluruhnya	29 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 29 siswa atau 100%.

Tabel 4. 5. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas ekperimen

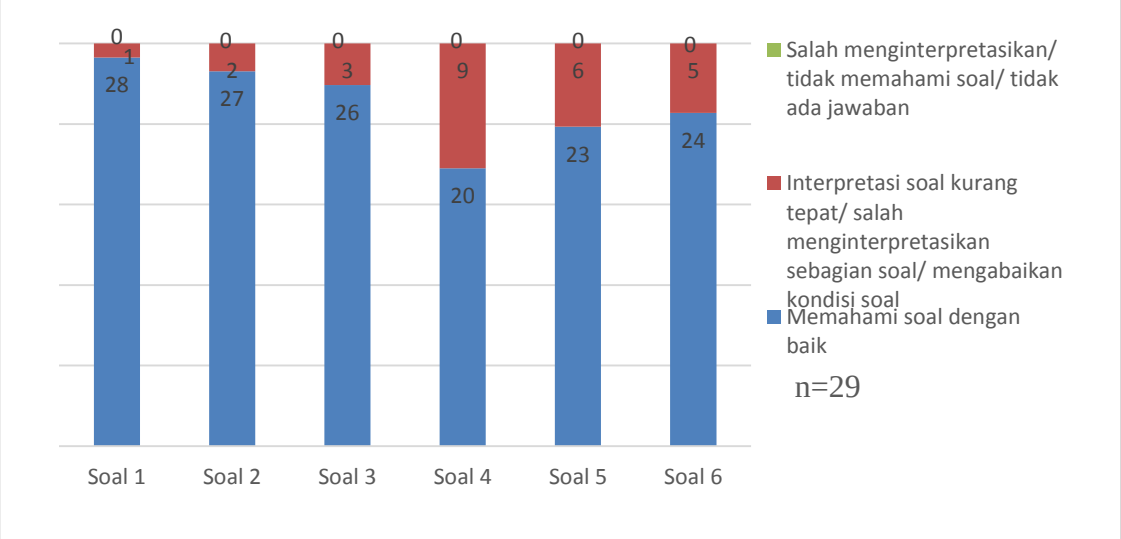
	Kelas eksperimen
Mean	85,80
Standar Deviasi	11,49
Variansi	132,06
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	61,67

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berada pada angka 85,80. Dengan nilai minimum dan maksimum yang diperoleh siswa adalah 61,67 dan 100. Untuk perhitungan bisa di lihat pada lampiran 10 dan 11.

Deskripsi kemampuan pemecahan masalah pada materi luas dan volume tabung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Eliciting Activities* di kelas IX C berdasarkan langkah-langkah Polya yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, memeriksa kembali proses dan hasil yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Memahami Masalah**

Diagram 4.1. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Indikator Memahami Masalah



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah indikator memahami masalah:

a. Pada soal nomor 1
    1) ada 28 orang siswa atau 96,5% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara benar dan lengkap (memahami soal dengan baik),
    2) 1 orang siswa atau 3,4% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tetapi tidak lengkap,
    3) tidak ada siswa atau 0% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal namun salah atau tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.
b. Pada soal nomor 2
    1) ada 27 orang siswa atau 93,1% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara benar dan lengkap,
    2) 2 orang siswa atau 6,9% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tetapi tidak lengkap,
    3) tidak ada siswa atau % menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal namun salah atau tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.
c. Pada soal nomor 3
    1) ada 26 orang siswa atau 89,6% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara benar dan lengkap,

2) 3 orang siswa atau 10,3% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal namun salah atau tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

d. Pada soal nomor 4

1) ada 20 orang siswa atau 68,9% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara benar dan lengkap,
2) 9 orang siswa atau 31,03% yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tetapi tidak lengkap,
3) dan tidak ada siswa atau 0% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal namun salah atau tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

e. Pada soal nomor 5

1) ada 23 orang siswa atau 79,3% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara benar dan lengkap,
2) 6 orang siswa atau 20,6% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tetapi tidak lengkap,
3) dan tidak ada siswa atau 0% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal namun salah atau tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

f. Pada soal nomor 6

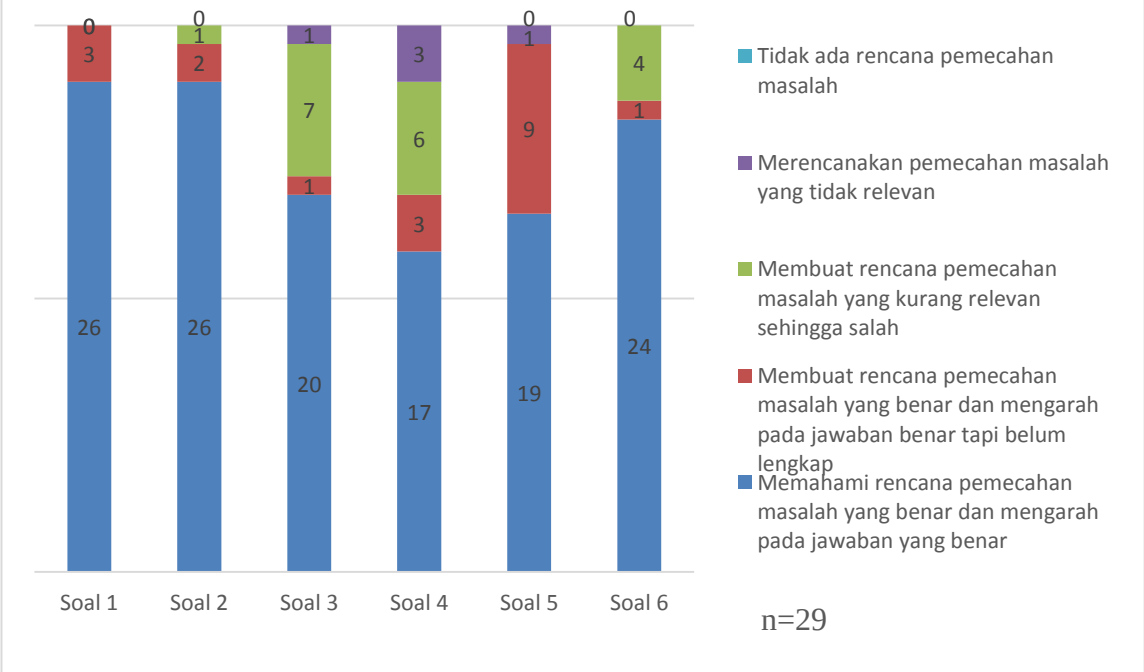
1) ada 24 orang siswa atau 82,7% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara benar dan lengkap,

2) 5 orang siswa atau 17,2% menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tetapi tidak lengkap,

3) tidak ada siswa atau % menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal namun salah atau tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

2. Merencanakan Pemecahan Masalah

Diagram 4.2. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Indikator Merencanakan Pemecahan Masalah



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah indikator marencanakan pemecahan masalah:

a. Pada soal nomor 1

1) ada 26 orang siswa atau 89,7% yang memahami rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar,

2) 3 orang siswa atau 10,3% membuat rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar tapi belum lengkap,
3) tidak ada siswa yang membuat rencana pemecahan masalah yang kurang relevan sehingga salah,
4) tidak ada siswa yang merencanakan pemecahan masalah yang tidak relevan,
5) dan tidak ada siswa yang tidak ada menuliskan rencana pemecahan masalah.

b. Pada soal nomor 2

1) ada 26 orang siswa atau 89,7% yang memahami rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar,
2) 2 orang siswa atau 6,8% membuat rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar tapi belum lengkap,
3) 1 orang siswa atau 3,4% yang membuat rencana pemecahan masalah yang kurang relevan sehingga salah,
4) tidak ada siswa yang merencanakan pemecahan masalah yang tidak relevan,
5) dan tidak ada siswa yang tidak ada menuliskan rencana pemecahan masalah.

c. Pada soal nomor 3

1) ada 20 orang siswa atau 68,96% yang memahami rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar,

2) 1 orang siswa atau 3,4% membuat rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar tapi belum lengkap,
3) 7 orang siswa atau 24,1% yang membuat rencana pemecahan masalah yang kurang relevan sehingga salah,
4) 1 orang siswa atau 3,4% yang merencanakan pemecahan masalah yang tidak relevan,
5) dan tidak ada siswa yang tidak ada menuliskan rencana pemecahan masalah.

d. Pada soal nomor 4
   1) ada 17 orang siswa atau 58,6% yang memahami rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar,
   2) 3 orang siswa atau 10,3% membuat rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar tapi belum lengkap,
   3) 6 orang siswa atau 20,7% yang membuat rencana pemecahan masalah yang kurang relevan sehingga salah,
   4) 3 orang siswa atau 10,3% yang merencanakan pemecahan masalah yang tidak relevan,
   5) dan tidak ada siswa yang tidak ada menuliskan rencana pemecahan masalah.

e. Pada soal nomor 5
   1) ada 19 orang siswa atau 65,5% yang memahami rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar,

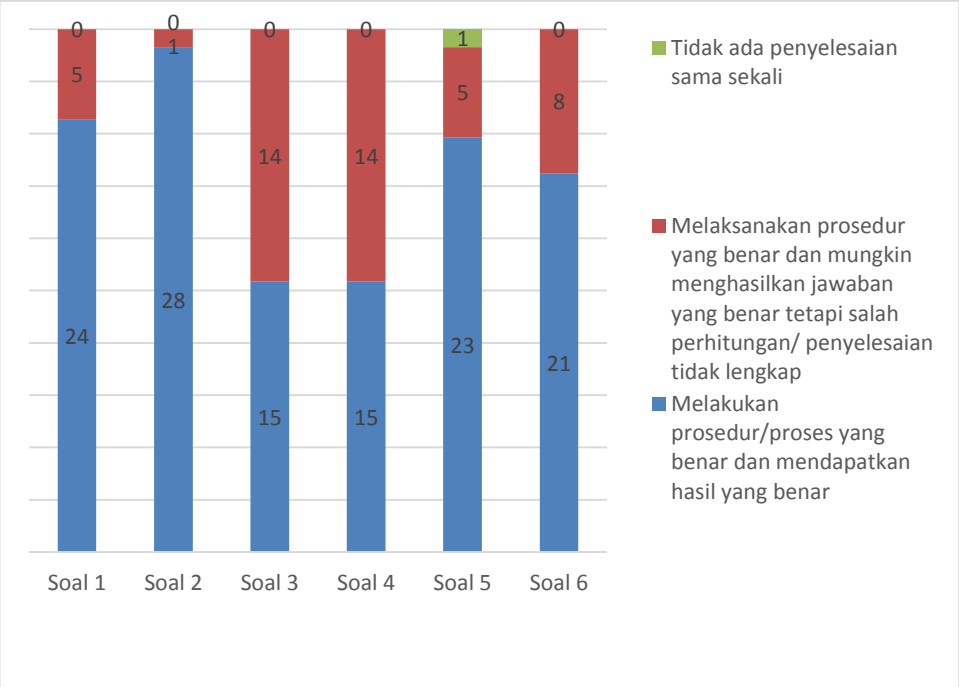
2) 9 orang siswa atau 31% membuat rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar tapi belum lengkap,
3) 1 orang siswa atau 3,4% siswa yang membuat rencana pemecahan masalah yang kurang relevan sehingga salah,
4) tidak ada siswa yang merencanakan pemecahan masalah yang tidak relevan,
5) dan tidak ada siswa yang tidak ada menuliskan rencana pemecahan masalah.

f. Pada soal nomor 6

1) ada 24 orang siswa atau 82,8% yang memahami rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar,
2) 1 orang siswa atau 3,4% membuat rencana pemecahan masalah yang benar dan mengarah pada jawaban benar tapi belum lengkap,
3) 4 orang siswa atau 13,8% siswa yang membuat rencana pemecahan masalah yang kurang relevan sehingga salah,
4) tidak ada siswa yang merencanakan pemecahan masalah yang tidak relevan,
5) dan tidak ada siswa yang tidak ada menuliskan rencana pemecahan masalah.

3. Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah

Diagram 4.3.Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Indikator Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah indikator melaksanakan rencana pemecahan masalah:

a. Pada soal nomor 1

1) ada 24 orang siswa atau 82,8% yang melakukan prosedur/ proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar,
2) 5 orang siswa atau 17,2% melaksanakan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban yang benar tetapi salah perhitungan/ penyelesaian tidak lengkap,
3) dan tidak ada siswa yang tidak menuliskan penyelesaian sama sekali.

b. Pada soal nomor 2

1) ada 28 orang siswa atau 96,5% yang melakukan prosedur/ proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar,
2) 1 orang siswa atau 3,4% melaksanakan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban yang benar tetapi salah perhitungan/ penyelesaian tidak lengkap,
3) dan tidak ada siswa yang tidak menuliskan penyelesaian sama sekali.

c. Pada soal nomor 3
   1) ada 15 orang siswa atau 51,7% yang melakukan prosedur/ proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar,
   2) 14 orang siswa atau 48,3% melaksanakan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban yang benar tetapi salah perhitungan/ penyelesaian tidak lengkap,
   3) dan tidak ada siswa yang tidak menuliskan penyelesaian sama sekali.

d. Pada soal nomor 4
   1) ada 15 orang siswa atau 51,7% yang melakukan prosedur/ proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar,
   2) 14 orang siswa atau 48,3% melaksanakan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban yang benar tetapi salah perhitungan/ penyelesaian tidak lengkap,
   3) dan tidak ada siswa yang tidak menuliskan penyelesaian sama sekali.

e. Pada soal nomor 5
   1) ada 23 orang siswa atau 79,3% yang melakukan prosedur/ proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar,

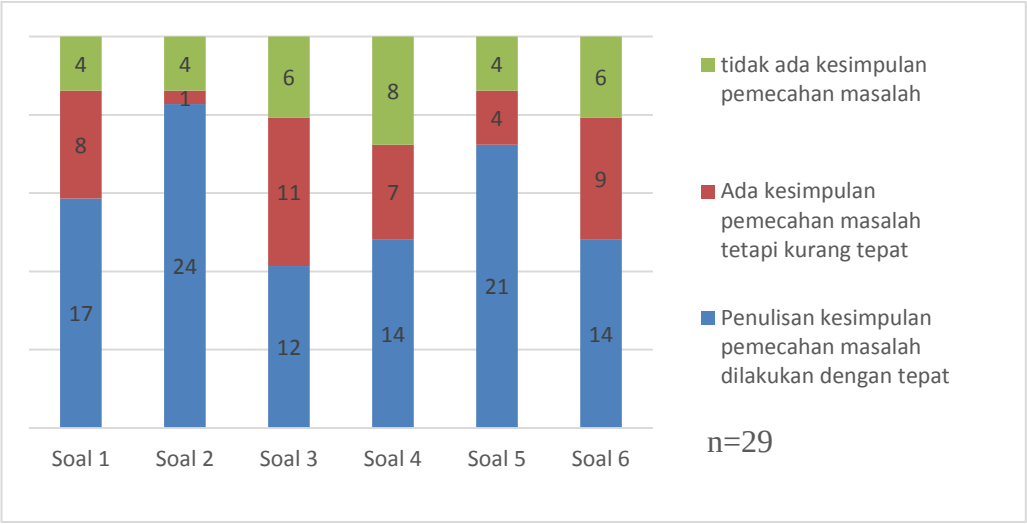
2) 5 orang siswa atau 17,2% melaksanakan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban yang benar tetapi salah perhitungan/ penyelesaian tidak lengkap,
3) dan 1 orang siswa atau 3,4% yang tidak menuliskan penyelesaian sama sekali.

f. Pada soal nomor 6

1) ada 21 orang siswa atau 72,4% yang melakukan prosedur/ proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar,
2) 8 orang siswa atau 27,6% melaksanakan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban yang benar tetapi salah perhitungan/ penyelesaian tidak lengkap,
3) dan tidak ada siswa yang tidak menuliskan penyelesaian sama sekali.

4. Memeriksa Kembali Proses dan Hasil

Diagram 4.4. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Indikator Memeriksa Kembali Proses dan Hasil



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah indikator memeriksa kembali proses dan hasil:

a. Pada soal nomor 1
    1) ada 17 orang siswa atau 58,6% yang menyimpulkan penyelesaian dengan benar,
    2) 8 orang siswa atau 27,6% yang menyimpulkan penyelesaian namun salah.,
    3) dan 4 orang siswa atau 13,8% tidak menyimpulkan penyelesaian.
b. Pada soal nomor 2
    1) ada 24 orang siswa atau 82,8% yang menyimpulkan penyelesaian dengan benar,
    2) 1 orang siswa atau 3,4% yang menyimpulkan penyelesaian namun salah,
    3) dan 4 orang siswa atau 13,8% tidak menyimpulkan penyelesaian.
c. Pada soal nomor 3
    1) ada 12 orang siswa atau 41,4% yang menyimpulkan penyelesaian dengan benar,
    2) 11 orang siswa atau 37,9% yang menyimpulkan penyelesaian namun salah,
    3) dan 6 orang siswa atau 20,7% tidak menyimpulkan penyelesaian.
d. Pada soal nomor 4
    1) ada 14 orang siswa atau 48,3% yang menyimpulkan penyelesaian dengan benar,

2) 7 orang siswa atau 24,1% yang menyimpulkan penyelesaian namun salah,
3) dan 8 orang siswa atau 27,6% tidak menyimpulkan penyelesaian.

e. Pada soal nomor 5
1) ada 21 orang siswa atau 72,4% yang menyimpulkan penyelesaian dengan benar,
2) 4 orang siswa atau 13,8% yang menyimpulkan penyelesaian namun salah,
3) dan 4 orang siswa atau 13,8% tidak menyimpulkan penyelesaian.

f. Pada soal nomor 6
1) ada 14 orang siswa atau 48,3% yang menyimpulkan penyelesaian dengan benar,
2) 9 orang siswa atau 31% yang menyimpulkan penyelesaian namun salah,
3) dan 6 orang siswa atau 20,7% tidak menyimpulkan penyelesaian.

Adapun rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan langkah-langkah Polya diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.6. Rata-Rata Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	**Rata-Rata**	**Keterangan**
Memahami Masalah	96,55	Istimewa
Menyusun Rencana Untuk Menyelesaikan Masalah	93,39	Amat Baik
Pelaksanaan Rencana Untuk Menyelesaikan Masalah	89,37	Amat Baik
Memeriksa Kembali Hasil yang Diperoleh	73,56	Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa rata-rata kemampuan memahami masalah adalah 96,55 yang memiliki kualifikasi istimewa, rata-rata kemampuan menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah adalah 93,39 yang memiliki kualifikasi amat baik, rata-rata kemampuan pelaksanaan rencana untuk menyelesaikan masalah adalah 89,37 yang memiliki kualifikasi amat baik, sedangkan rata-rata kemampuan memeriksa kembali hasil yang diperoleh adalah 73,56 yang memiliki kualifikasi baik.

Sedangkan nilai tes akhir yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan lampiran diperoleh rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities* di kelas IX MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 tahun pelajaran 2016/2017 pada materi luas dan volume tabung adalah 85,80.

E. Uji Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors*. Untuk menguji normalitas data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan nilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities*. Berdasarkan penelitian di kelas IX C setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities* mencapai nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 61,67. Untuk hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kemampuan pemecahan masalah	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	*Post-test*	0,13790	0,161	Normal

$n = 29$

Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka data berdisrtibusi normal. Untuk perhitungan yang lebih jelas bisa di lihat pada lampiran.

2. Uji-t Satu Pihak Kanan

Setelah diketahui data berdistribusi normal maka selanjutnya digunkan uji-t satu pihak kanan. Hasil pengujian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji-t Pihak Kanan

Kelas	$\bar{x}_i$	S	N	μ_0	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	85,80	11,49	29	60	12,092	1,701

Diketahui:

$n = 29$

$\bar{x}_i = 85{,}80$

$S = 11{,}49$

Maka:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{85{,}80 - 60}{\frac{11{,}49}{\sqrt{29}}}$$

$$t = \frac{25{,}8}{\frac{11{,}49}{\sqrt{5{,}385}}}$$

$$t = \frac{25{,}8}{2{,}134}$$

$t = 12{,}092$

Berdasarkan perhitungan yang telah di peroleh dalam penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah adalah 85,80 dan standar deviasi adalah 11,49. Setelah perhitungan akhir dengan uji-t satu pihak kanan di peroleh $t_{hitung} = 12{,}092$. Kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi t dengan dk =29-1 dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05 di peroleh $t_{tabel} = 1{,}701$.

Dari perhitungan di ketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 di tolak. Sehingga bisa diartikan bahwa model pembelajaran *Eliciting Activities* di tinjau dari rata-rata hasil nilai kemampuan pemecahan masalah pada materi luas dan volume tabung kelas IX C MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 lebih dari 60 (KKM).

Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 60 adalah 29 orang siswa atau semua siswa. Jadi persentase banyaknya siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 60 adalah 100% , dengan nilai terendah 61,67 dan nilai tertinggi 100. Sehingga terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Eliciting Activities* pada materi luas dan volume tabung kelas IX C MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 tahun pelajaran 2016/2017.

F. Deskripsi Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Eliciting Activities*

Setelah Proses pembelajaran dan tes akhir dilaksanakan, maka selanjutnya memberikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi angket tersebut. Dalam pengisian angket tidak terdapat kendala yang berarti, hanya saja masih ada beberapa siswa yang belum mengerti atau paham dengan pernyataan yang ada pada angket tersebut, sehingga untuk menghindari kesalahpahaman siswa dalam memahami setiap pernyataan yang ada, peneliti memberikan penjelasan dan maksud dari pernyataan yang masih belum mereka pahami.

Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities.* Angket ini diberikan kepada siswa setelah tes akhir selesai yaitu tanggal 22 Oktober 2016.

Tabel 4.9. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Eliciting Activities* pada materi luas dan volume tabung

No	Pernyataan	Pilihan Ya	Kualifikasi	Pilihan Tidak	Kualifikasi
1	Saya lebih suka pelajaran matematika daripada pelajaran lain.	51,72%	Cukup	48,28%	Kurang
2	Bagi saya matematika adalah pelajaran yang menyenangkan	51,72%	Cukup	48,28%	Kurang
3	Matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	96,55%	Istimewa	3,45%	Amat Kurang
4	Saya senang menyelesaikan soal matematika dengan pembelajaran secara berkelompok	65,52%	Baik	34,48%	Amat Kurang
5	Saya senang pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities*	72,41%	Baik	27,59%	Amat Kurang
6	Belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities* menarik dan tidak membosankan.	72,41%	Baik	27,59%	Amat Kurang
7	Pembelajaran dengan model pembelajaran *Eliciting Activities* membuat saya senang untuk menyimak materi yang sedang dipelajari.	86,21%	Amat Baik	13,79%	Amat Kurang
8	Pembelajaran dengan	79,31%	Baik	17,24%	Amat

	model pembelajaran *Eliciting Activities* memudahkan saya untuk memahami materi luas dan volume tabung				Kurang
9	Saya lebih senang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities* daripada pembelajaran matematika seperti biasa	89,66%	Amat Baik	20,69%	Amat Kurang
10	Model pembelajaran *Eliciting Activities* dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam diri saya terhadap keberhasilan kelompok	89,66%	Amat Baik	10,34%	Amat Kurang
11	Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Eliciting Activities* menumbuhkan motivasi saya untuk belajar	55,17%	Cukup	44,83%	Kurang
12	Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Eliciting Activities* membuat saya berani untuk mengungkapkan pendapat saya.	58,62%	Cukup	41,38%	Kurang
13	Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Eliciting Activities* mempermudah saya menginat rumus-rumus matematika	65,52%	Baik	34,48%	Amat Kurang
14	Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Eliciting Activities* membuat pembelajaran matematika semakin menarik	58,62%	Cukup	41,38%	Kurang
15	Saya senang dengan pembelajaran matematika	86,21%	Amat Baik	13,79%	Amat Kurang

	seperti ini karena saya dapat sharing baik bersama teman maupun guru.				

Berdasarkan perhitungan (lihat lampiran 15) rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan dengan jawaban "ya" sebesar 71,49% dengan kategori baik, rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan dengan jawaban "tidak" sebesar 28,51%, sedangkan rata-rata respon siswa secara keseluruhan terhadap model pembelajaran *Eliciting Activities* ini sebesar 72,70% yang memenuhi kategori baik, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Eliciting Activities* pada materi luas dan volume tabung siswa kelas IX C MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 mendapat respon yang positif.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan pemecahan masalah matematika menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah kelas IX C dengan model pembelajaran *Eliciting Activities* secara berturut-turut adalah 100 dan 61,67 dengan rata-rata 85,80.

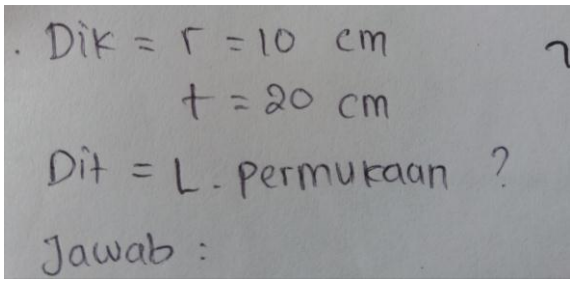
Adapun kemampuan pemecahan masalah pada materi bangun ruang sisi lengkung berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah dari kelas IX C dapat disajikan sebagai berikut:

1. Memahami Masalah

Dalam memahami masalah, siswa diharapkan untuk mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara benar dan lengkap. Berdasarkan rata-rata kemampuan memahami masalah diketahui kelas IX C memiliki kemampuan memahami masalah sebesar 96,55. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

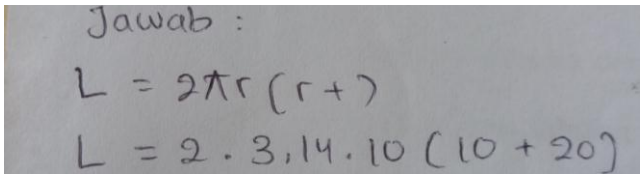
Berikut ini adalah contoh jawaban siswa yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada indikator memahami masalah.



Gambar 4.4. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Indikator Memahami Masalah

2. Merencanakan Pemecahan Masalah

Dalam merencanakan pemecahan masalah, siswa diharapkan mampu menetapkan rumus yang akan digunakan dengan benar. Berdasarkan rata-rata kemampuan merencanakan pemecahan masalah diketahui kelas IX C memiliki kemampuan merencanakan masalah sebesar 93. Hal ini menunjukkan bahwa dalam langkah kedua ini siswa sudah memiliki kemampuan merencanakan pemecahan masalah. Berikut ini adalah contoh jawaban siswa yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada indikator merencanakan pemecahan masalah.

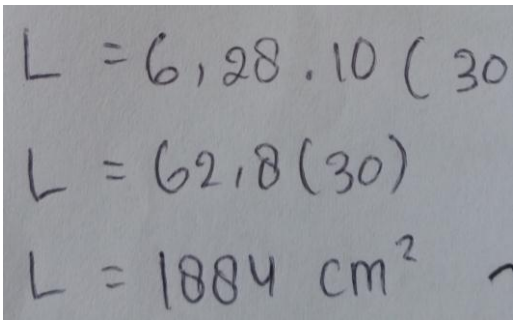


Gambar 4.5. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Indikator Merencanakan Pemecahan Masalah

3. Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah

Dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah, siswa diharapkan mampu menyajikan langkah penyelesaian yang benar dan menetapkan hasil jawaban dengan benar dan lengkap. Berdasarkan rata-rata kemampuan melaksanakan rencana pemecahan masalah diketahui siswa memiliki kemampuan melaksanakan rencana pemecahan masalah sebesar 89,37. Hal ini menunjukkan dalam langkah ini siswa sudah memiliki kemampuan melaksanakan rencana pemecahan masalah.

Berikut ini adalah contoh jawaban siswa yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada indikator melaksanakan rencana pemecahan masalah.



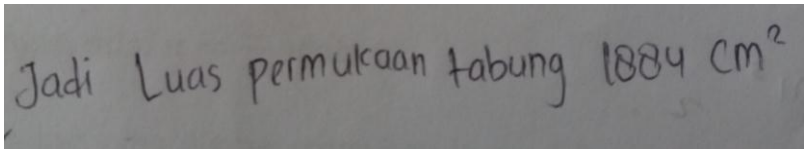
Gambar 4.6. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Indikator Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah

4. Memeriksa Kembali Proses dan Hasil

Dalam memeriksa kembali proses dan hasil yang diperoleh, siswa diharapkan mampu menuliskan simpulan dengan benar dan tepat. Berdasarkan rata-rata kemampuan meriksa kembali proses dan hasil yang diperoleh diketahui siswa memiliki kemampuan memeriksa kembali proses dan hasil sebesar 73,56.

Hal ini menunjukkan langkah memeriksa kembali proses dan hasil merupakan langkah terendah dari langkah-langkah sebelumnya.

Berikut ini adalah contoh jawaban siswa yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada indikator memeriksa kembali hasil yang diperoleh.



Gambar 4.7. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Indikator Memeriksa Kembali Hasil yang Diperoleh

Setelah perhitungan akhir dengan uji-t satu pihak kanan di peroleh $t_{hitung} = 12{,}092$. Kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi t dengan dk =29-1 dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05 di peroleh $t_{tabel} = 1{,}701$. Dari perhitungan di ketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 di tolak. Sehingga bisa diartikan bahwa model pembelajaran *Eliciting Activities* di tinjau dari rata-rata hasil nilai kemampuan pemecahan masalah pada materi luas dan volume tabung kelas IX C MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 lebih dari 60 (KKM) yaitu 85,80.

Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 60 adalah 29 orang siswa atau semua siswa. Jadi persentase banyaknya siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 60 adalah 100% , dengan nilai terendah 61,67 dan nilai tertinggi 100. Sehingga terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Eliciting Activities* pada materi luas dan volume tabung kelas IX C MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Vygotsky berpendapat pula bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila si anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain suasana lingkungan yang mendukung (*supportive*), dalam bimbingan atau pendampingan seseorang yang lebih mampu atau lebih dewasa, misalnya seorang pendidik. Teori belajar Vygotsky sangat mendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif, karena model pembelajaran kooperatif menekankan siswa untuk belajar dalam kelompok. Melalui kelompok ini siswa saling berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan dengan saling bertukar ide dan temuan.

Menurut piaget, pengetahuan dibentuk sendiri oleh siswa dalam berhadapan dengan lingkungan atau objek yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, kegiatan siswa dalam membentuk pengetahuannya sendiri menjadi hal yang sangat penting dalam sistem piaget. Siswa akan lebih mengerti apabila siswa tersebut dapat mengemukakan sendiri pengetahuannya. Teori belajar Piaget sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran *Model Eliciting Activities*, karena pembelajaran *Model Eliciting Activities* menekankan siswa untuk belajar aktif, belajar kelompok dan belajar lewat pengalaman sendiri untuk memodelkan suatu masalah.

Menurut Davis Ausubel, belajar bermakna (*meaningful learning*) adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang. teori belajar Ausubel juga mendukung pelaksanaan pembelajaran *Model Eliciting Activities*, karena dalam pembelajaran *Model Eliciting Activities*, siswa mengaitkan informasi-informasi baru dengan

konsep-konsep untuk memodelkan suatu masalah yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa, perlu adanya beberapa keahlian dalam bidang pembelajaran. Kemudian stimulus dan respon, aksi dan reaksi, pengalaman secara langsung, tugas dan sebagainya. Agar siswa selalu ingat terhadap materi yang diterima. Untuk itu terkait dengan teori-teori tersebut cocok kiranya bilamana dalam pembelajaran matematika khususnya materi luas dan volume tabung menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities*, karena siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan matematik, dimana strategi heuristik dalam model pembelajaran *Eliciting Activities* memudahkan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Dalam pembelajarannya siswa diminta membuat beberapa kelompok, kemudian dari setiap kelompok harus bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan. Selain hal tersebut siswa dapat terbiasa untuk memecahkan/ menyelesaikan soal pemecahan masalah. Model ini secara langsung membuat siswa memiliki pengalaman yang banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok, sehingga model ini menjadi salah satu alternatif bagi siswa yang kurang aktif di dalam kelas.

Hasil perhitungan rata-rata persentase respon siswa terhadap model pembelajaran *Eliciting Activities* pada pernyataan-pernyataan dengan jawaban "ya" sebesar 71,49% dengan kategori baik, rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan dengan jawaban "tidak" sebesar 28,51%, sedangkan rata-rata

respon siswa secara keseluruhan terhadap model pembelajaran *Eliciting Activities* ini sebesar 72,70% yang memenuhi kategori baik. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Eliciting Activities* merupakan model pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran matematika yang ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah pada materi luas dan volume tabung.

Setelah dilakukan penelitian terhadap siswa pada saat pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Eliciting Activities*, pada saat siswa mengerjakan tes, serta berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, maka kendala yang dialami siswa yang dikategorikan belum memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika adalah:

1. Siswa yang dikategorikan belum memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika ini, pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities* adalah kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang aktif saat pembelajaran dilaksanakan.
2. Pada saat mengerjakan soal, beberapa siswa yang dikategorikan belum memiliki kemampuan pemecahan masalah pada indikator memeriksa kembali hasil yang diperoleh cenderung masih tidak menuliskan simpulan penyelesaian soaal.
3. Ketidakmampuan siswa juga salah satunya disebabkan oleh karakter siswa yang berbeda-beda. Dalam hal ini, siswa yang dikategorikan yang tidak memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika namun pasti ada kemampuan lain yang dimiliki siswa tersebut.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities* pada materi luas dan volume tabung dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dan model pembelajaran ini mendapatkan respon yang sangat positif, sehingga model pembelajaran *Eliciting Activities* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa khususnya pada materi luas dan volume tabung.